

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah mutiara bagi setiap orang tua, anak adalah sosok manusia yang sama persis seperti kita dalam hak dan kewajibannya terhadap alam semesta dan lingkungan hidupnya. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya sangat aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sifat unik yang sangat kuat dan berperilaku spontan. Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi sumber daya manusia (SDM) di masa depan.

Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi besar yang dapat diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Pendidikan Anak Usia Dini itu sangat penting sekali. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (UU RI no.20 TH 2003 tentang

tentang Sisdiknas pasal 28).<sup>1</sup> Pendidikan TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan selanjutnya. Usia TK juga disebut dengan masa *golden age* (usia emas) atau masa peka yang terjadi sekali selama kehidupan manusia. Di masa ini, semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain. Mengingat betapa pentingnya periode kanak-kanak bagi kehidupan seseorang inilah stimulus yang tepat sangat diperlukan agar lebih optimal.

Pelaksanaan program belajar di TK juga harus menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak TK pada hakikatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan moral agama secara terprogram.

Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan alat belajar, sumber belajar dan metode pembelajarannya. Secara psikologis anak berkembang secara menyeluruh, artinya terdapat kaitan erat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya.

Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Roudhlotulathfal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm.1-2

kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana. Matematika merambah pada semua segi kehidupan, sehingga dipandang penting mengenalkan dan mengajarkan matematika sejak dini. Meskipun banyak yang memahami akan penting dan manfaat matematika, kenyataannya matematika masih dianggap momok yang mengerikan.

Matematika dianggap sulit, matematika kaku, hanya satu jawaban yang benar, dan memasung pemikiran seseorang, sehingga tidak kreatif karena hanya satu jawaban yang pasti. Pandangan-pandangan tersebut sebenarnya menyesatkan. Matematika memang bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi dengan penanganan yang benar dan cara-cara mengenalkan serta belajar yang menarik, akan mendorong anak menyukai dan tidak takut dengan kecantikan matematika. Anak sejak dini perlu belajar matematika, bergelut, dan merasakan matematika sebagai bagian kehidupannya.

Interaksi dan aktifitasnya bekerja menggunakan matematika harus menantang, menarik, dan menjadi kebutuhannya, bukan karena dipaksa atau terpaksa. Dengan demikian, perlu cara-cara dan strategi yang benar sesuai dengan karakteristik anak maupun matematika itu sendiri. Jangan sampai belajar anak yang masih pada usia dini hanya menfotokopi cara belajar orang dewasa atau seperti kebutuhan anak yang memiliki tingkat kematangan berpikir yang tinggi.

Mengajarkan matematika melalui pendekatan psikologi anak dan karakter berpikir anak merupakan cara yang efektif dan pilihan masuk akal bagi guru-

guru pra TK maupun TK.<sup>2</sup> Kegiatan pembelajaran matematika pada anak disusun secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman nyata. Pendidik dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal.

Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan bentuk geometri bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bentuk-bentuk geometri dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Mengacu pada pedoman pembelajaran matematika di Taman Kanak-kanak, bahwa salah satu klasifikasi pengembangan matematika adalah pengembangan geometri, yaitu kemampuan konsep bentuk dan ukuran. Contohnya memilih benda menurut warna, bentuk, ukuran, misalnya guru memberikan contoh tentang geometri dengan warna kuning yang berukuran kecil, setelah dijelaskan, anak diperintahkan untuk mencari benda yang sama yang dicontohkan oleh guru. Mencipta bentuk dari kepingan geometri, misalnya membuat kereta dari kepingan geometri persegi empat dan lingkaran sebagai rodanya.

Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai bentuk geometri, misalnya anak menyebutkan benda yang berbentuk persegi empat adalah

---

<sup>2</sup> Seminar Pendidikan Anak Usia Dini, 18 Pebruari 2012, Kerjasama Guru PAUD se-Sidoarjo, hlm.1

meja, bingkai foto, papan tulis. Mencontoh bentuk-bentuk geometri, misalnya anak meniru membuat garis jadi bentuk persegi empat, segi tiga. Menyebut, menunjuk, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, segiempat.

Pengembangan pembelajaran geometri pada anak termasuk bidang pengembangan lainnya yang memiliki peran penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Geometri merupakan ilmu ukur yang mempelajari sebuah bidang. Untuk anak TK, objek tersebut meliputi benda-benda seperti daun-daun, bebatuan, buku, caping, gunung, kayu, dan dirinya sendiri merupakan objek geometri. Berbagai bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegi empat, persegi panjang, merupakan objek yang dapat dipelajari melalui metode ilmiah.

Bagi anak TK yang dapat disederhanakan melalui kegiatan observasi, eksplorasi dan eksperimen sederhana. Anak dapat melakukannya dengan memilih, mengelompokkan, mengukur, mencipta dan sebagainya. Keterampilan geometri dimiliki anak agar tentunya dengan mengenalkan geometri sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan, karena usia dini merupakan usia fundamental bagi perkembangan individu. Proses pembelajaran akan berjalan baik dan produktif apabila guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan.

Guru TK dituntut untuk dapat memilih media yang sesuai dengan materi ataupun dengan kompetensi yang akan dicapai. Pemilihan media yang tepat

akan meningkatkan gairah anak TK dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu langkah strategi untuk dapat membekali anak secara optimal, harus didahului dengan memahami karakteristik dan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak TK termasuk dalam bidang pengembangan geometri.

Dengan memahami lingkup dan tujuan pendidikan geometri tersebut akan membantu pengajar dalam penguasaan pembelajaran geometri untuk anak TK yang dianggap tepat. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran geometri pada anak TK secara optimal hendaknya para pengajar/pendidik betul-betul memahami hakekat geometri secara benar, lebih-lebih dikaitkan dengan anak usia dini (TK) sebagai sasarannya.

Namun pada kenyataan yang penulis temui di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut ada permasalahan dalam pemahaman konsep matematika anak usia dini. Utamanya pada pengenalan bentuk geometri. Kemampuan kognitif anak dalam bentuk geometri masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman kemampuan bentuk-bentuk geometri. Ketidakmampuan anak ditandai dengan sulitnya anak dalam menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri, mengelompokkan benda yang berbentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri.

Dapat dipersentasekan dari 19 anak dikelas, 80% (14 anak) belum mampu memahaminya dan 20% (5 anak) dapat memahaminya. Kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh

minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut . Sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak.

Selain itu permasalahan yang terjadi pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut yaitu penyediaan media pembelajaran yang masih minim. Dan media yang disediakan masih monoton dengan menggunakan gambar-gambar geometri. Sehingga menyebabkan anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu kurangnya pemberian pengetahuan tentang penggunaan bentuk-bentuk geometri di lingkungan sekitar menyebabkan anak-anak kurang mengetahui kegunaan bentuk-bentuk geometri tersebut.

Permasalahan lain yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep geometri, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan gambar geometri beserta tulisan nama bentuk geometri kepada anak untuk selanjutnya anak ditugaskan untuk menebali nama bentuk geometri yang putus-putus.

Setelah anak menebali huruf yang masih putus-putus tersebut, anak ditugaskan untuk menarik garis dan menghubungkan gambar geometri dengan nama yang sesuai. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya

kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut.

Dari pengamatan yang sudah dilakukan sampailah pada suatu kesimpulan bahwa dalam belajar materi bentuk geometri guru selalu memberikan contoh-contoh yang lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran berfokus pada guru bukan pada anak didik, serta keragaman media belajar geometri juga harus lebih variatif. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media alam sekitar sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan matematika bentuk geometri anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu yang baru. Mereka memiliki sikap berpetualang, senang mencoba baik dengan cara memegang, memakan atau melempar benda-benda dan minat yang kuat untuk mengamati lingkungan. Pengenalan terhadap lingkungan alam di sekitarnya merupakan pengalaman yang menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan anak sejak dini. memanfaatkan lingkungan sekitar kita dengan membawa anak usia dini untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar.

Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas dan dalam rumah, namun juga di luar ruangan kelas atau luar rumah. Dalam hal ini lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, sangat berpengaruh terhadap



perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual anak usia dini. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para orang tua dan pendidik untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.<sup>3</sup>

Dengan demikian, media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Selain itu media yang digunakan juga sudah tersedia di lingkungan alam sekitar. Dan kegiatan dikemas dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Dari berbagai hambatan yang telah diuraikan perlu adanya suatu penelitian yang menerapkan suatu media pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam menyelesaikan materi bentuk Geometri, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul

**“Meningkatkan Kemampuan Matematika Bentuk Geometri dengan Media Alam Sekitar di Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut ”**

---

<sup>3</sup> Dedy Andrianto, *Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm.5-10

**A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media alam sekitar untuk meningkatkan kemampuan matematika bentuk geometri?
2. Bagaimana keefektifitasan media alam sekitar untuk meningkatkan kemampuan matematika bentuk geometri ?

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penggunaan media alam sekitar untuk meningkatkan kemampuan matematika bentuk geometri.
2. Mendeskripsikan keefektifitasan media alam sekitar untuk meningkatkan kemampuan matematika bentuk geometri.

**C. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pemahaman pada guru tentang bentuk geometri dengan menggunakan media alam sekitar sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi bentuk geometri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan matematika bentuk geometri yang di peroleh dari alam sekitar, sehingga mempunyai kesadaran untuk mengevaluasi diri untuk

memberikan model meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian, maka pembelajaran matematika bentuk geometri yang menarik bagi sekolah dalam rangka memberikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

c. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman tentang bentuk-bentuk geometri dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman matematika anak sehingga anak dapat menginterpretasikan dalam pembelajaran seperti menggambar atau konsep bentuk, pengukuran, pengelompokan bentuk geometri di alam sekitar dalam suasana yang menyenangkan.

d. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat menambah wawasan mengenai bagaimana pembelajaran dan cara meningkatkan matematika bentuk geometri pada anak usia dini. Dan penelitian ini bisa menjadi koreksi di dalam penerapan matematika bentuk geometri anak usia dini di lingkungan masyarakat.

e. Bagi perpustakaan

Penelitian ini bisa menjadi koleksi dan tambahan pustaka di perpustakaan. Sehingga dapat menambah sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Hipotesis Tindakan/Penelitian**

Jika penggunaan media alam sekitar dapat diterapkan di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut maka kemampuan matematika bentuk geometri anak akan meningkat.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dan salah penafsiran dari pembaca, maka penulis memberikan definisi istilah tentang judul penelitian ini.

##### 1. Definisi konseptual

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti gunakan maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu meningkatkan kemampuan matematika bentuk geometris sebagai variabel terikat. Kemampuan matematika bentuk geometri adalah kemampuan dalam mengenali bentuk-bentuk benda, membandingkan, membedakan, dan juga membedakan kesamaan dan perbedaan bentuk suatu benda yang ada di sekitar. Dan media alam sekitar sebagai variabel bebas. Media alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran.

##### 2. Definisi operasional

a. Kemampuan matematika bentuk geometri adalah suatu keterampilan yang dimiliki anak dalam kemampuan mengenal bentuk dan ukuran.

- b. Media alam sekitar adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berasal dari alam sekitar seperti daun, ranting, tanah liat, buah-buahan, dll.